

BAB III
PELAKSANAAN KTSP DALAM PEMBELAJARAN FIIQH
DI MI KALIJERUK KECAMATAN GARUNG
KABUPATEN WONOSOBO

A. Kondisi Madrasah/Gambaran Umum MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

1. Sejarah dan Perkembangan MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

Sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, salah satu tujuan pembangunan nasional yang diemban oleh pemerintah adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya paling strategis untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah melalui pendidikan yang terorganisir secara baik. Akan tetapi karena berbagai alasan, pemerintah memerlukan bantuan pihak-pihak lain untuk menyelenggarakan pendidikan guna mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu pendirian madrasah merupakan salah satu wujud upaya membantu program pemerintah.

Berawal dari pemikiran tersebutlah, para tokoh pendidikan, tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Kalijeruk berinisiatif mendirikan madrasah berupa satuan pendidikan tingkat dasar (MI), yaitu MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dengan tujuan selain membantu program pemerintah juga ingin mengembangkan ajaran-ajaran Islam ala *ahlusunnah waljama'ah* melalui pendidikan dan membentuk anak/peserta didik selaku generasi bangsa yang beriman, bertaqwa, shalih, shalihah, berbudi pekerti yang luhur, cerdas, terampil dan berwawasan luas sehingga nantinya dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo didirikan pada tahun 1969. upaya tersebut terlaksana atas dasar musyawarah para tokoh pendidikan, tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Kalijeruk dan atas dukungan warga masyarakat desa tersebut. Dan

sebagai pelopor utama pendirian MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo tersebut adalah Mustaham selaku tokoh pendidikan dan Wahidun selaku tokoh agama.¹

2. Letak Geografis MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

MI Ma'arif Kalijeruk Merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bercirikan Islam dengan status terakreditasi 'B' terletak di Desa Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo Jawa tengah. Secara geografis, letak MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo cukup strategis karena letaknya di sebuah kawasan atau daerah yang tenang, nyaman, sejuk dan jauh dari keramaian serta dikelilingi oleh pemukiman penduduk. Selain itu, letaknya juga mudah dijangkau dari segala penjuru. Dan hal yang tidak kalah pentingnya, letak madrasah tidak terlalu jauh dari wilayah kecamatan, yaitu hanya sekitar $\pm 0,5$ Km.

Secara lebih lanjut, letak desa kalijeruk yang merupakan lokasi MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo berbatasan dengan beberapa desa dan kecamatan. Secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mojotengah
- b. Disebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kejajar
- c. Disebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Mojotengah
- d. Disebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kejajar

Dengan demikian, secara geografis letak MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo tergolong cukup strategis karena dikelilingi oleh beberapa desa dan kecamatan disekitarnya. Apalagi kondisi wilayah-wilayah tersebut berada di daerah dataran tinggi yang jauh/tidak rawan bencana, seperti banjir, dan erosi.²

¹ Dokumen MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo yang dikutip pada tanggal 4 Februari 2011

² Dokumen MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo yang dikutip pada tanggal 4 Februari 2011

3. Keadaan Tenaga Pendidikan, Tenaga Kependidikan MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

Keadaan tenaga pendidikan yang ada di MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo hingga bulan Februari 2011 jumlahnya 10 orang yang terdiri 5 PNS dan 5 yang berstatus sebagai non PNS.

Adapun guru dan karyawan yang bertugas di MI Kalijeruk adalah sebagai berikut :³

Tabel 1

Daftar Guru dan Karyawan MI Ma'arif Kalijeruk Tahun 2010/2011

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan	Keterangan
1	Ahmad Muchasir,SE NIP.	S1-2004	KAMA D	
2	Khuzaimah,S.Pd.I NIP.198305242005012002	S1-2008	Guru	
3	Ahmad Hisyam, A.ma NIP.198106222007011012	D2-2003	Guru	Sedang S1
4	Umi Azizan, A.ma NIP.197110082007102003	D2-2007	Guru	Sedang S1
5	Khoizah Rikhayati S.Pd.I NIP.197903052007102002	S1-2010	Guru	
6	Suyanti NIP.150418973	MAN-2002	Guru	Sedang S1
7	Umi Hawaiyah	SMA-2007	Guru	Sedang S1
8	Usmiyati	SMA-2009	Guru	Sedang s1
9	Titin Supriyati S.Pd.I	S1-2009	Guru	
10	Makmun	SMA-2010	Guru	

4. Keadaan Siswa MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

Siswa MI Ma'arif Kalijeruk awal tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 144 siswa, 74 siswa laki-laki dan 70 siswa perempuan yang berasal dari desa kalijeruk.

³ Dokumen MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo yang dikutip pada tanggal 4 Februari 2011

Kemudian tentang keadaan siswa MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo sampai dengan bulan Februari 2011 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :⁴

Tabel 2
Keadaan siswa MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Keadaan Siswa		Jumlah
		L	P	
1	I	10	13	23
2	II	15	8	23
3	III	11	14	25
4	IV	14	10	24
5	V	8	15	23
6	VI	11	15	26
Jumlah		74	70	144

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

Sesuai dengan perkembangan pendidikan modern, di berbagai lembaga pendidikan, dikembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai penyempurna dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (1994 dan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004) KTSP memuat dua ketentuan yakni standar isi dan standar kelulusan. Pada pelaksanaannya proses pencapaian kedua standar tersebut sangat terbuka dan diserahkan kepada daerah masing-masing dan memberikan keleluasaan kepada tingkat satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan Satuan Pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan Peserta didik di sekolah masing-masing

Dalam penyusunan KTSP, sekolah memerlukan sumber daya manusia (Tenaga Kependidikan dan tenaga non kependidikan di sekolah) yang

⁴ Dokumen MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo yang dikutip pada tanggal 4 Februari 2011

memiliki kemampuan selain mengelola proses pembelajaran di sekolah, yaitu;

1. Kemampuan menganalisis potensi dan kekuatan/kelemahan yang ada di sekolah
2. Menganalisis peluang dan tantangan yang ada dimasyarakat dan lingkungan sekitar.
3. Mengidentifikasi standar isi dan Standar Kompetensi lulusan.

Ketiga kemampuan tersebut merupakan kemampuan baru, yang harus dimiliki oleh sekolah terutama guru sebagai sumberdaya Penyusunan KTSP, yang selama ini tidak pernah muncul sebagai akibat dari kebijakan pendidikan dan kurikulum sebelumnya.⁵

KTSP memberikan wewenang kepada Sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Pengembangan KTSP tentunya berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. KTSP pada sekolah mandiri berbeda dengan sekolah standar. Sekolah kategori standar merupakan sekolah yang memiliki komponen pendidikan yang memerlukan bantuan penuh dari pemerintah dan belum bisa secara mandiri memenuhi kebutuhan sekolahnya. Sedangkan sekolah kategori mandiri dapat mengembangkan diri menjadi sekolah yang unggul dan dapat mengalami percepatan dan pembelajaran (accelerated learning).⁶

1. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

Tujuan digunakannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa dan mengarahkan pembelajaran sesuai dengan satuan sekolah masing-masing dalam hal ini masyarakat MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.⁷

2. Landasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.

⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo Bapak Ahmad Muchasir,SE. pada tanggal 9 Februari 2011

⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 9 Februari 2011

⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 9 Februari 2011

Landasan yang dipergunakan di MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dalam menggunakan KTSP adalah sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional, peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 standar isi dan standar kompetensi lulusan sebagaimana tercantum dalam panduan BSNP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan⁸

3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan prinsip yang dipergunakan diantaranya berpusat pada perkembangan dan peningkatan kemampuan peserta didik baik kognitif, psikomotorik dan afektif dalam menunjang kehidupannya, selain itu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dipersiapkan untuk mengatasi gejala globalisme yang semakin kuat yang menuntut kreativitas dari seseorang untuk menghadapinya.⁹

4. Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tersusun dalam bentuk tujuan, materi, proses pembelajaran, dan rencana pembelajaran lainnya yang tertuang dalam RPP, silabus kalender pendidikan, dan perangkat pendidikan lainnya

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Penilaian berbasis kelas merupakan salah satu komponen dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Penilaian berbasis kelas dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada ketiga ranah, kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan berbagai jenis, bentuk dan model penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian berbasis kelas diharapkan lebih bermanfaat untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai

⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 9 Februari 2011

⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 9 Februari 2011

prestasi dan kemajuan proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran.

Peserta didik dituntut untuk mampu menguasai dan menampilkan kemampuannya secara nyata, baik dalam penguasaan pengetahuan, sikap, nilai maupun ketrampilan. KTSP menuntut guru untuk mampu mengajarkannya kepada peserta didik dalam suatu kegiatan belajar-mengajar yang baik untuk mengetahui apakah peserta didik benar-benar telah mampu menguasai kompetensi yang dituntut oleh Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan, maka perlu dilakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajarnya. Seperti halnya Kurikulum Berbasis Kompetensi, kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan juga melakukan penilaian yang digunakan adalah penilaian berbasis kelas.¹⁰

C. Pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo menerapkan pembelajaran fiqih dilakukan dengan memperhatikan beberapa :

1. Kurikulum dan Tujuan Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup pembelajaran fiqih sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah yang meliputi :

- a. Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 9 Februari 2011

¹¹ Wawancara dengan Guru Fiqih MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo Ibu Khuzaimah, S.Pd.I. pada tanggal 15 Februari 2011

Sedangkan tujuan pembelajaran fiqih juga sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah yaitu:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
 - b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.¹²
2. Penilaian Berbasis Kelas

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penilaiannya harus menyeluruh pada segenap aspek tersebut dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa, serta bobot setiap aspek dari setiap kompetensi dan materi. Misalnya aspek kognitif, meliputi: seluruh materi pembelajaran. Aspek afektif sangat dominan khususnya pada aspek penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam materi, sedangkan aspek psikomotorik sangat domain pada aspek praktek ibadah.

Untuk pelaksanaannya, di MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo meskipun belum menuju kesuksesan pelaksanaan KTSP pada pembelajaran fiqih, para guru dan terlebih-lebih kepala sekolah terus berupaya melaksanakannya dengan baik.

Adapun dalam jenis penilaian untuk mengukur tiga aspek tersebut, MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo menggunakan penilaian seperti kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, ulangan blok, tugas individu, tugas kelompok, responsif atau ujian praktek, laporan kerja praktik, serta ujian sumatif.¹³

¹² Wawancara dengan Guru Fiqih pada tanggal 15 Februari 2011

¹³ Wawancara dengan Guru Fiqih pada tanggal 15 Februari 2011

3. Kegiatan Belajar-Mengajar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

Proses pembelajaran yang ada selama ini masih terdapat kecenderungan bersifat memaksakan target bahan ajar, bukan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi. Namun lain halnya dengan proses pembelajaran fiqih di MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Di sekolah tersebut, selain proses pembelajaran yang terfokus pada aspek kognitif (pencapaian target bahan ajar) yang bersifat hafalan, ceramah dan sejenisnya yang selama ini dilakukan, juga menekankan aspek afektif dan psikomotorik.

Sebagai sekolah yang sedang mengupayakan pengembangan KTSP fiqih, maka tidak terlepas dari beberapa sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaannya, antara lain:

- a. Materi pendukung / materi pokok yang dipelajari terkait dengan apa yang telah mereka ketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya.
- b. Metode pengajaran yang sesuai dengan materi perkembangan zaman.
- c. Media pengajaran yang cukup.
- d. Kesiapan siswa guru, sarana dan prasarana.
- e. Kurikulum yang sesuai dengan perkembangannya.
- f. Evaluasi yang terprogram dan system penilaian yang berkelanjutan.
- g. Perangkat administrasi pengajaran yang lengkap.
- h. Pengelolaan kurikulum berbasis sekolah
- i. Sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab yang terkait dalam pendidikan di daerah yang bersangkutan. Secara khusus, tugas unsur-unsur yang berada di sekolah dalam pengelolaan kurikulum.¹⁴

Di MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo kepala madrasah sangat mendukung terlaksananya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hal ini terbukti dengan mengikutsertakan guru-guru pada pelatihan-pelatihan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,

¹⁴ Wawancara dengan Guru Fiqih pada tanggal 15 Februari 2011

dukungan sarana dan prasarana dan lain-lain. Selain itu, hal lain yang mendukung pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Guru yang berkompeten di bidangnya
- b. Sarana dan prasarana yang menunjang
- c. Wali murid yang antusias dan peduli pada perkembangan sekolah
- d. Manajemen sekolah yang pro-aktif dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan .¹⁵

Dalam menyelenggarakan program, MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo mendasarkan pada tata hubungan antar komponen pokok sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Orang Tua/ Wali Murid
 - 1) Orang tua/ wali murid selaku penanggung jawab bersama lembaga, masyarakat dan pemerintah berhak mengetahui segala kebijakan yang berkaitan dengan penyelenggaraan sekolah.
 - 2) Orang tua/ wali murid melalui komite sekolah berkewajiban mendukung proses berlangsungnya pendidikan dan secara pribadi mengadakan musyawarah dengan madrasah/sekolah.
- b. Siswa
 - 1) Siswa wajib mengikuti program yang telah menjadi kebijaksanaan sekolah
 - 2) Siswa wajib mentaati tata tertib sekolah
- c. Sekolah

Sekolah berkewajiban menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan visi dan misinya. Sekolah memberikan laporan tentang keadaan peserta didik kepada wali murid secara periodic sebagai bentuk tanggung jawab kepada orang tua/wali.¹⁶

Dengan demikian, agar pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya kerja sama antar

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 9 Februari 2011

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 9 Februari 2011

komponen pendidikan yang bukan hanya melibatkan guru dan siswa, tetapi juga kepada kepala sekolah, komite sekolah, masyarakat dan juga pihak-pihak lain yang terkait.

D. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo masih terhitung baru. Karena Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini baru diterapkan tahun ajaran 2007/2008 dengan fasilitas dan media pembelajaran yang cukup memadai sebagai alat proses belajar mengajar. Sehingga perlu sosialisasi, baik kepada guru mata pelajaran, peserta didik dan *stakeholder* di MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Hal ini bertujuan agar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat diterapkan di lembaga pendidikan tersebut sesuai rencana.¹⁷

Pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya mencakup perencanaan, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dari implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada pembelajaran fiqih guru fiqih melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus. Silabus merupakan serangkaian kegiatan atau pengalaman belajar yang harus dilewati untuk mencapai ketuntasan belajar. Silabus disusun oleh guru fiqih di MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo sendiri dengan memperhatikan contoh yang telah dikembangkan oleh BSNP.

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 9 Februari 2011

Guru fiqih MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo sebagai pengembang kurikulum memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan perkembangan lingkungan sekitar. Dalam merencanakan pengembangan silabus setiap guru fiqih melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis Standar kompetensi dan Kompetensi dasar dari setiap bidang studi
- b. Mengkonsep setiap bidang studi sesuai pokok bahasan yang akan disampaikan
- c. mengembangkan dasar kompetensi dan standar kompetensi dari pokok bahasan, serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (ketrampilan), nilai dan sikap.
- d. Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi dan kriteria pencapaiannya.
- e. Mengembangkan materi sesuai dengan SK dan KD.
- f. Merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- g. Membuat penilaian yang disesuaikan dengan SK, KD dan tujuan dari pembelajaran¹⁸

Selain itu guru fiqih MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo tersebut membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi:

- a. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program

¹⁸ Observasi pada tanggal 16 Februari 2011, dan Dokumentasi yang dikutip pada tanggal 17 Februari 2011

berikutnya, yakni program semesteran, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan.

Dalam program tahunan mata pelajaran berisi tentang kompetensi dasar yang akan dicapai dan alokasi waktu yang dibutuhkan. (Contoh Program Tahunan terlampir)

b. Program Semesteran

Program semesteran berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semesteran ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semesteran ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

Pada modul program semesteran mata pelajaran ini berisi tentang kompetensi dasar, pokok materi, indicator keberhasilan belajar, pengalaman belajar yang akan dicapai, alokasi waktu, dan system penilaian sumber, bahan, alat belajar sudah termasuk dalam prota.

c. Program Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran adalah sebuah persiapan yang dilakukan oleh seorang guru dalam setiap mengajar. Untuk MI Ma'arif Kaliheruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo setiap guru mata pelajaran fiqih sudah membuat rencana pembelajaran yang isinya sesuai dengan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar dan evaluasi pembelajaran. (contoh terlampir)¹⁹

¹⁹ Observasi pada tanggal 16 Februari 2011, dan Dokumentasi yang dikutip pada tanggal 17 Februari 2011

d. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan di MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo di buat oleh pihak sekolah hasil musyawarah kerja dari Tim pengembang kurikulum yang dikoordinir oleh kepala madrasah. Dalam kalender pendidikan MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo ditentukan atas dasar efisiensi, efektifitas kegiatan belajar mengajar.²⁰

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran fiqih adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pengalaman belajar, langkah-langkah metode/strategi kegiatan pembelajaran, dan program pembelajaran lintas kurikulum dalam mencapai standar kompetensi hasil belajar di kelas program ilmu agama Islam yang mengacu pada pendekatan, prinsip kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar, serta cara-cara belajar yang produktif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Karena pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.²¹

Pelaksanaan pembelajaran MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo khususnya mata pelajaran fiqih. Ada beberapa hal yang menjadikan proses pembelajaran MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo memiliki nilai plus, diantaranya adalah sebelum pembelajaran fiqih dimulai siswa diharapkan berdo'a secara

²⁰ Wawancara dengan Guru Fiqih pada tanggal 15 Februari 2011

²¹ Wawancara dengan Guru Fiqih pada tanggal 15 Februari 2011

bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah itu dilanjutkan membaca Al-Qur'an yang dikhususkan pada Juz Amma dan bacaan yang ada dalam shalat. Dan ini merupakan salah satu implementasi dari pendekatan pembiasaan dari materi fiqih yang paling efektif. Kemudian budaya berjabat tangan yang dilakukan setiap jam mata pelajaran terakhir, saat mau meninggalkan ruang kelas.

Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru fiqih MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

a. Appersepsi

Apersepsi adalah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik., Guru fiqih MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo melakukan apersepsi dengan pre test baik berupa tanya jawab, kuis, studi kasus atau yang lainnya.

Apersepsi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesiapan peserta didik sehingga proses belajarnya efektif
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan
- 3) Untuk mengetahui kompetensi awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran
- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.²²

²² Observasi pada tanggal 22 Februari 2011

b. Pendekatan Pembelajaran Fiqih

Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo lebih banyak digunakan adalah pendekatan CTL, karena dengan pendekatan CTL peserta didik diharapkan belajar dengan mengalami langsung, bukan mendengar dan menghafal saja, artinya siswa belajar dengan cara melibatkan diri secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, ketika peserta didik belajar fiqih diharapkan mereka dapat memahami dan melaksanakan materi yang disampaikan (dipraktekkan) dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pada materi shalat para peserta langsung dimasjid atau mushalla terdekat untuk latihan shalat atau melakukan shalat dhuhur dan dhuha.

c. Metode Pembelajaran Fiqih

Efektifitas dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran efektif dan berhasil apabila peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif dan berhasil

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, metode-metode pembelajaran yang ada dalam konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terus berupaya dilaksanakan, tanpa meninggalkan metode lama yang sudah bagus. Pada pelaksanaan pembelajaran fiqih MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo guru berperan sebagai fasilitator dalam penyampaian materi, sehingga guru tidak menjadi satu-satunya informasi, siswa juga bisa aktif dalam pembelajaran.

Bentuk penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain dengan menggunakan metode-metode yang sudah ada yang perlu dikembangkan dan disesuaikan

dengan materi yang diajarkan. Diantaranya metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran antara lain:²³

1) Metode Ceramah

Berdasarkan observasi dan wawancara guru bidang studi fiqh metode ini biasanya digunakan guru pada awal pelajaran. Metode ini bisa dikatakan sebagai prolog dari awal proses pembelajaran.

2) Metode Tanya Jawab

Ini dilakukan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan ada *feed back* dengan peserta didik.

3) Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode interaksi edukatif yang sangat efektif dalam membantu murid untuk mengetahui proses pelaksanaan sesuatu, apa unsur yang terkandung di dalamnya, dan cara mana yang paling tepat dan sesuai, melalui pengamatan induktif.

Metode ini biasanya digunakan pada pelajaran fiqh misalnya pada materi atau pokok bahasan yang membutuhkan praktek seperti materi shalat dan pelaksanaan haji atau yang lain.

4) Metode Pemecahan Masalah (*problem solving*)

Adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengajak dan memotivasi siswa untuk memecahkan masalah dalam kaitannya dengan kegiatan proses belajar mengajar. Metode ini biasanya digunakan oleh mata pelajaran fiqh. Dengan tujuan untuk mengembangkan pola pikir peserta didik.²⁴

5) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang diterapkan oleh semua guru mata pelajaran fiqh, sebagai upaya untuk mengembangkan pola pikir siswa.

²³ Observasi pada tanggal 22 Februari 2011

²⁴ Wawancara dengan Guru Fiqh pada tanggal 22 Februari 2011

Metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menguasai materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pengelolaan kelas dan formasi yang digunakan dalam pembelajaran beraneka ragam diantaranya: formasi U, formasi corak tim, konferensi, melingkar, berkelompok dan kelas tradisional dan sebagainya sesuai dengan materi dan keinginan peserta didik serta kebutuhan proses pembelajaran.²⁵

6) Metode Permainan

Metode ini dilakukan dengan melakukan permainan yang berhubungan dengan meningkatkan kerjasama diantara peserta didik selain itu metode ini dilakukan untuk menghilangkan rasa jenuh yang dialami oleh peserta didik karena beban pelajaran yang terlalu banyak yang mereka terima.

d. Media Pembelajaran

Selain itu media pembelajaran yang digunakan sesuai materi yang diajarkan. Kreatifitas guru dalam menggunakan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Fiqih MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan, baik sumber belajar yang skala besar misal gedung, laboratorium, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya. Selain itu guru fiqih MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo juga dituntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran fiqih.²⁶

3. Evaluasi

Efektifitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. Sesuai dengan karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan evaluasi atau penilaian hasil belajar fiqih MI Ma'arif

²⁵ Wawancara dengan Guru Fiqih pada tanggal 22 Februari 2011

²⁶ Observasi pada tanggal 22 Februari 2011

Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo menggunakan penilaian berbasis kelas (PBK), yang memuat ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini ada bentuk penilaian yang digunakan:

a. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dalam penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Selain memperhatikan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dalam satuan bahasan tertentu. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya pre test, post test dengan ulangan harian yang dilakukan dengan test tulis yang berbentuk pilihan ganda (objektif) dan berbentuk uraian (subjektif).

Selain penilaian yang berbentuk test juga menggunakan instrumen lain yaitu portofolio. Hal ini diselenggarakan agar kompetensi setiap mata pelajaran fiqih MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo yang mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang tercermin dalam tindakan dan perilaku. Sehingga semua guru fiqih memantau peserta didik dan mengevaluasi secara menyeluruh baik di madrasah dan lingkungan sekitar.²⁷

MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo menentukan kriteria ketuntasan minimal belajar dalam memberikan penilaian tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif, dengan adanya tes tertulis ulangan harian minimal 3 kali dalam satu semester, apabila dalam ulangan harian belum

²⁷ Observasi dan Wawancara dengan Guru Fiqih pada tanggal 22 Februari 2011

mencapai ketuntasan belajar oleh peserta didik maka diadakan program remediasi sehingga ada nilai remedi. Ulangan harian ini ditujukan untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Bentuk remediasi biasanya tugas resume ataupun tugas rumah lainnya. Dan untuk standar nilai ketuntasan mata pelajaran fiqih adalah 7.0

- 2) Ranah afektif, dengan adanya kriteria yang dinilai diantaranya:
 - (a) Kehadiran
 - (b) Kerajinan
 - (c) Kedisiplinan
 - (d) Keramahan
 - (e) Ketepatan mengumpulkan tugas-tugas
 - (f) Partisipasi dalam belajar
 - (g) Perhatian pada pelajaran
 - 3) Ranah psikomotorik, penilaian psikomotorik ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode diskusi maka aspek penilaiannya pada perhatian terhadap pelajaran, ketepatan memberi contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk tanya jawab. Serta bentuk *performance* dan hasil karya keseharian misalnya membuat resume, melafalkan bacaan shalat, gerakan shalat dan sebagainya.²⁸
- b. Penilaian Hasil

Penilaian ini dilihat dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. MI Ma'arif Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dalam melaksanakan penilaian hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester dengan diselenggarakannya kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

²⁸ Observasi dan Wawancara dengan Guru Fiqih pada tanggal 22 Februari 2011

Dalam penilaian hasil ini dilakukan dengan berbagai cara:

- 1) Pertanyaan lisan di kelas baik berupa pemahaman konsep dan prinsip
- 2) Pertanyaan yang berupa kuis, pertanyaan ini diajukan kepada siswa dalam waktu terbatas kurang lebih 15 menit, pertanyaan tersebut berupa option atau jawaban singkat.
- 3) Ulangan harian, ulangan harian ini dilakukan secara periodik.
- 4) Tugas individu, tugas ini diberikan kepada siswa dengan bentuk tugas atau soal uraian obyektif atau non obyektif
- 5) Tugas kelompok, tugas ini digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok . Bentuk tugas yang diberikan berupa uraian dengan tingkat tinggi.
- 6) Ulangan semesteran atau mid semester yaitu ujian yang dilakukan pada akhir semester
- 7) Ujian praktek bentuk ujian yang dilakukan yang berupa materi yang berkaitan dengan praktik seperti materi shalat, mengkafani, dan sebagainya.²⁹

E. Problematika yang Dihadapi dalam Penerapan KTSP dalam Pembelajaran Fiqih di MI Kalijeruk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

Ada beberapa hal yang menjadi menghambat atau problem proses pembelajaran fiqih terutama dalam sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menjadi perhatian sekolah sampai saat ini diantaranya:

- a. Masih minimnya pengetahuan guru tentang seluk beluk KTSP sehingga terkadang masih menggunakan sistem lama dalam pembelajaran.
- b. Terbatasnya sarana dan prasarana pendukung dalam penerapan KTSP sehingga menyulitkan guru mengimplementasikan KTSP.
- c. Adanya sikap yang cenderung acuh tak acuh dari siswa tentang metode atau yang digunakan guru sehingga cukup menyulitkan pelaksanaan KTSP ini.

²⁹ Wawancara dengan Guru Fiqih pada tanggal 22 Februari 2011

- d. Tidak adanya biaya khusus dari pemerintah untuk pembekalan guru mengikuti pelatihan dan workshop tentang apa itu KTSP.
- e. Peserta didik yang masuk di sekolah ini rata-rata mempunyai kemampuan melaksanakan ibadah kurang dan berada dalam kultur sosial yang kurang memperhatikan pendidikan agama
- f. Dijadikannya pendidikan agama termasuk mata pelajaran fiqih menjadi nomor dua dan kalah dengan pendidikan yang lain yang masuk ujian nasional
- g. Masalah klasik yaitu sedikitnya jam pelajaran fiqih yaitu Cuma 2 jam setiap minggu.
- h. Adanya kecenderungan orang tua siswa yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya pada sekolah, padahal antara sekolah dan orang tua harus sinergis dalam membina anak., sehingga hal ini menjadi problem tersendiri bagi guru dalam melaksanakan KTSP ini.³⁰

³⁰ Wawancara dengan Guru Fiqih pada tanggal 22 Februari 2011